PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENGGUNAAN MASKER TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA PENGAMPLASAN KAYU DI DESA RENGGING PECANGAAN JEPARA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Meraih Derajat Sarjana

S-1 Keperawatan

Disusun Oleh

TITIK ZULIASTANTI

J 210 040 025

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mewujudkan masyarakat pekerja Indonesia sesuai dengan misi Indonesia sehat 2010 yaitu suatu keadaan yang menggambarkan perilaku dan lingkungan masyarakat yang sehat, keadilan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dan memiliki derajat kesehatan paling tinggi. Perilaku hidup sehat antara lain melindungi diri dari penyebab suatu penyakit termasuk kesehatan kerja.

Indonesia sebagai salah satu negara di dunia, sangat berkepentingan terhadap masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Hal ini disebabkan karena dapat menimbulkan berbagai dampak positif dan dampak negatif. Salah satu dampak negara adalah meningkatnya penyakit akibat kerja (PAK). Dengan program K3 diharapkan dapat mengurangi atau bebas dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang akan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Karena tercipta lingkungan kerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan (Tresnaniangsih, 2004).

Setiap tahun ada sekitar 1,1 juta jiwa kematian karena penyakit atau kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaan. Data dari internasional Labour Organization (ILO) pada peralihan milenium kedua dan milenium ketiga mengungkapkan terjadinya 250 juta kecuali yang terjadi di industri-industri di dunia yang menyebabkan 300.000 kematian. Setiap tahun terjadi 160 juta penyakit akibat hubungan kerja baru.

Menurut WHO (2000) hanya sedikit pekerja yang mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan kerja yang memadai sekitar 5-10% pekerja di negara berkembang dan 20-50% pekerja di negara industri.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2003), hubungan paparan debu kayu dengan keluhan subyektif saluran pernapasan dan gangguan ventilasi paru pada tenaga kerja PT Perwita Karya divisi mebel kabupaten Sleman Yogyakarta, tenaga kerja yang terpapar debu kayu mempunyai peluang 6,2 kali akan mengalami keluhan subyektif saluran pernapasan akan mengalami gangguan ventilasi paru sebesar 5 kali. Tenaga kerja yang perokok mempunyai peluang 4,1 kali akan mengalami keluhan subyektif saluran pernapasan dan 7,1 kali akan mengalami gangguan ventilasi paru. Tenaga kerja dengan keluhan subyektif saluran pernapasan mempunyai peluang 3,4 kali akan mengalami gangguan ventilasi paru.

Dalam dunia industri, Jepara terkenal dengan industri mebel yang telah mencapai pasar internasional. Dalam perkembangannya industri mebel telah tersebar sampai ke desa-desa dan tenaga kerja sebagian besar adalah masyarakat sekitar. Produk mebel yang berkualitas baik harus melewati berbagai proses, salah satunya adalah proses menghaluskan permukaan kayu yang sering disebut pengamplasan kayu (Hasyim, 2004).

Berdasarkan data demografi di desa Rengging tahun 2005 jumlah penduduk 5987 jiwa sedangkan jumlah penduduk tahun 2006 adalah 6072 jiwa dengan jumlah laki-laki 3069 jiwa dan perempuan 3003 jiwa.

Berdasarkan data tersebut jumlah tenaga kerja buruh/swasta 1548 jiwa berarti 25,4% dari jumlah penduduk desa Rengging.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa para pekerja seringkali mengabaikan kesehatan dan kurang mengetahui terhadap efek yang ditimbulkan dari pengamplasan kayu tersebut. Para pekerja merasa risih, tidak praktis, dan tidak bebas dalam melakukan pekerjaan bila memakai masker saat bekerja. Selama ini pekerja kurang mendapatkan standar pelayanan ataupun kelayakan dalam bekerja bahkan keamanan dalam bekerja. Padahal pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang penuh dengan debu ampas gosokan kayu. Hal ini yang mempengaruhi pekerja pengamplasan kayu tidak menggunakan masker sebagai alat pelindung diri dari debu yang dihasilkan dari pengamplasan kayu. Padahal partikel atau debu yang dihasilkan dari kayu tersebut dapat menganggu kesehatan terutama pada saluran pernafasan. Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Pecangaan, melalui wawancara dengan petugas bagian pelayanan bahwa penderita penyakit paru akibat kerja berjumlah 21 orang. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan pada pekerja pengamplasan kayu sangat penting karena dapat memberikan pengetahuan yang benar sebagai bekal menghadapi masa depan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang penggunaan

masker terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pekerja pengamplasan kayu di desa Rengging".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang penggunaan masker terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pekerja pengamplasan kayu di desa Rengging.

2. Tujuan khusus

   a. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang penggunaan masker terhadap tingkat pengetahuan pekerja pengamplasan kayu di desa Rengging.

   b. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang penggunaan masker terhadap sikap pekerja pengamplasan kayu di desa Rengging.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Masyarakat

   Memberikan informasi tentang penggunaan masker bagi pekerja pengamplasan kayu sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku dalam bekerja.

2. Bagi Puskesmas Pecangaan

   Sebagai dasar dalam menyusun program pendidikan kesehatan di masyarakat, khususnya tentang penggunaan masker pada pekerja pengamplasan kayu saat bekerja .

3. Bagi peneliti

   Memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian dan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pekerja pengamlasan kayu di desa Rengging, Pecangaan, Jepara.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pendidikan kesehatan telah banyak dilakukan sebelumnya. Sejauh penelusuran peneliti yang telah dilakukan, belum ada penelitian dengan judul "Pengaruh pendidikan kesehatan tentang penggunan masker terhadap pengetahuan dan sikap tenaga kerja pengamplasan kayu". Namun ada penelitian yang hampir mirip yaitu:

1. Irfan (2003), Hubungan Paparan Debu Kayu dengan Keluhan Subjektif Saluran Pernapasan dan Gangguan Ventilasi Paru pada Tenaga Kerja PT Perwita Karya Divisi Mebel Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional study* dengan teknik *purposive random sampling* terhadap 57 orang tenaga kerja. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paparan kadar debu kayu dengan keluhan subjektif saluran pernapasan dan ventilasi paru. Begitu juga antara keluhan subjektif saluran pernapasan dengan gangguan ventilasi paru juga menunjukkan hubungan yang signifikan. Faktor resiko

lain yang mempengaruhi keluhan subjektif saluran pernapasan dan gangguan ventilasi paru adalah kebiasaan merokok pada tenaga kerja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah rancangan penelitian dan teknik pengambilan sampel. Penelitian diatas menggunakan rancangan *cross sectional* dengan teknik *purpossive random sampling*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan rancangan *quasi eksperiment* dengan teknik *simple random sampling*.

2. Prayitna (2000), meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Pegawai Mebel Kayu Tentang Pemakaian Alat Pelindung Diri. Penelitian ini menggunakan rancangan *pre eksperimen pretest-postest* dengan *kuota sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku dalam pemakaian alat pelindung diri dalam bekerja Perbedaan penelitian Prayitna (2000), meneliti pengetahuan dan perilaku tetapi peneliti melakukan penelitian pengetahuan dan sikap.